

SKRIPSI

MASKULINITAS DAN FEMININITAS DALAM WAYANG TOPENG
MALANGAN LAKON *PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA* DUSUN
KEDUNG MONGGO KABUPATEN MALANG



Oleh

HADZRAT MAULANA MUHAMMAD ZULFIKAR

NIM 121811133033

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022



SKRIPSI

MASKULINITAS DAN FEMININITAS DALAM WAYANG TOPENG
MALANGAN LAKON *PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA* DUSUN
KEDUNG MONGGO KABUPATEN MALANG



Oleh

HADZRAT MAULANA MUHAMMAD ZULFIKAR

NIM 121811133033

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

MASKULINITAS DAN FEMININITAS DALAM WAYANG TOPENG
MALANGAN LAKON *PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA* DUSUN
KEDUNG MONGGO KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh

HADZRAT MAULANA MUHAMMAD ZULFIKAR

NIM 121811133033

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

MASKULINITAS DAN FEMININITAS DALAM WAYANG TOPENG
MALANGAN LAKON *PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA* DUSUN
KEDUNG MONGGO KABUPATEN MALANG
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Departemen/ Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu
Budaya Universitas Airlangga

Oleh
HADZRAT MAULANA MUHAMMAD ZULFIKAR
NIM 121811133033

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing dan narasumber.
3. Karya tulis ini bukan karya jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh kerna karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surabaya, 9 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Hadzrat Maulana M.Z
NIM 121811133033

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

Surabaya, 9 Juni 2022

Oleh
Pembimbing Skripsi



Dra. Retno Asih Wulandari, M.A.
NIP 196508101993032001

Mengetahui,
Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Adi Setijowati, Dra., M. Hum
NIP 196001131985032002

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Maskulinitas dan Femininitas dalam Wayang Topeng
Malangan Lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa* Dusun
Kedungmonggo Kabupaten Malang
Nama : Hadzrat Maulana Muhammad Zulfikar
NIM : 121811133033
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia

telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 9 bulan Juni tahun 2022 oleh:
Pembimbing Skripsi



Dra. Retno Asih Wulandari, M.A.
NIP 196508101993032001

dan telah berhasil dipertahankan di Surabaya pada tanggal 16 bulan 06
tahun 2022 dihadapan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji 1



Moch. Ali, S.S., M.A.Min.
NIP 197210011998021001

Penguji Tamu



Dr. Trisna Kumala Satya Dewi, M.S.
NIP 19600228198602001

Penguji 2



Dra. Retno Asih Wulandari, M.A.
NIP 196508101993032001

Penguji 3



Mardhayu Wulan Sari, S.Hum., M.A.
NIP 198502042008122004

Mengetahui,
Ketua Departemen



Dr. Adi Setijowati, Dra., M.Hum.
NIP 196001131985032002

HALAMAN SEMBOYAN

Bathara Ruci: "Werkudara"

Werkudara: "Sang Hyang Bathara Ruci wonten paringan dhawuh"

Bathara Ruci: "Samubarang wis kacakup, kang tirta pawitra mahening suci kaya kang sira ulari, jumbuh kelawan dhawuh pengendikane gurumu Begawan Durna. Kaweruh kasampurnan, kaweruh panunggal sangkan paraning dumadi wis ulun wedar kelawan jeneng kito, kulup. Kang mangkana, Ngger, moro wis titi wanci kito bali ana ing jagad raya"

Werkudara: "Pukulun, kula sampun ngeraosaken nikmat mupangat mapan wonten ing mriki, kepareng mboten kepareng kula badhe mapan wonten ing mriki tetunggalan manunggal kelawan Paduka Hyang Pukulun Ruci Bathara"

Bathara Ruci: "Werkudara, mula ta waspadakna paningal ulun, ana sawiji-wiji kewajiban kang kudu sira lakoni lan kudu sira gayuh, apa dene sira rampungi. Pantengen permana jati, wengakna paningal batin, apa ingkang katon ana ing paningal ulun, Werkudara."*

*Merupakan bagian dari Rontal Sanghyang Tattwajñana Nirmala Nawaruci karya Mpu Śiwamūrti sebagai teks hipogram dari Serat Dewa Ruci karya Raden Ngabei Yasadipura Tus Pajang yang disajikan ulang oleh Ki Seno Nugroho dalam pagelaran wayang kulit lakon Pandhawa Bangkit (02 November 2020). Teks ini mencerminkan relevansi antara ajaran Tantrayana dengan Tasawuf yang masing-masing merupakan bagian esoteris dari Hindu (Arya) dan Islam (Semit).

—Untuk Gusti Pangeran, Kanjeng Nabi, Sri Sultan, Sinuwun,
Ngarso Dalem, Susuhunan, Panembahan, Senapati, dan rahasia
dunia yang menggemaskan.

KATA PENGANTAR

Pujian tiada surut kepada Yang Kuasa atas segala kuasa karena limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun skripsi penelitian folklor dengan judul “Maskulinitas dan Femininitas dalam Wayang Topeng Malangan Lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa* Dusun Kedungmonggo Kabupaten Malang” Penyusunan penelitian skripsi ini berusaha untuk mengungkap bentuk maskulin dan feminin yang termaktub dalam rangkaian pertunjukan tradisi lisan Wayang Topeng Malangan di Dusun Kedungmonggo.

Suatu proses analisis yang mengantarkan pada pembacaan gender secara dinamis dan kualitatif terhadap tradisi lisan berperan besar dalam usaha penafsiran. Melalui tinjauan semiotika kebudayaan, lahir beragam ruang kepada pembaca untuk memahami simbol-simbol gender dalam tradisi lisan dibandingkan dengan pembacaan sebelumnya. Ruang yang lebih kompleks dan memuat makna mengejutkan ditawarkan dalam Lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa*.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak secara sadar ataupun tidak sadar. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Purnawan Basundoro, S. S., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya;
2. Dr. Dra. Adi Setijowati, M. Hum., selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia;
3. Dr. Sri Wiryanti Boedi Oetami, M.Si., selaku dosen wali;
4. Dra. Retno Asih Wulandari, MA. Selaku dosen pendamping skripsi;
5. Dr. Dra. Trisna Kumala Satya Dewi, MS. Selaku dosen pembimbing skripsi;
6. Para dosen di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia: Dr. Dra. Sri Ratnawati, M.Si., sosok teladan bagi saya, Dr. Listiyono Santoso, S.S., M.Hum. dan Dr. Ni Wayan Sartini, Dra., M.Hum. yang telah membuat saya beriman bahwa saya mampu hidup di dalam kampus dan menghidupi kawan-kawan saya di kampus, Puji Karyanto, S.S., M.Hum. dan Assoc. Prof. Moch. Ali, S.S., M.A.Min. sesama anak asuh Ustadz Fadhil Taslim

yang selalu memberi saya banyak kejutan, Mochtar Lutfi, S.S., M.Hum. untuk pencerahan atas cahaya sufi, Bramantio, S.S., M.Hum. untuk inspirasi kesusastraan yang indah, Adelia Savitri, S.Hum., M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ide untuk menambah pengetahuan dan semua dosen yang tanpa kalkulasi dalam ilmu dan ketulusan;

7. Ki Kasnam, Ibu Ririn Budi, Pak Suroso, dan Pak Bambang Triwinarko selaku informan saya;
8. Bapak Sucipto Hadi, S.Sos., Ibu Herny Amalia, S.Sos., Hazrath Maulana Muhammad Mufti, S.M., A.Md., Ahmad Musa Ilyasa, Aisyah Khansa Hasanah, Bunda Chamimah, Ibu Hajjah Kasijanah, Bapak Haji Ahmad Abu Kasim, Bapak Haji Aminin, Ibu Hajjah Indah, Bapak Amiaji, Ibu Ir. Latifah, MS., Bapak Jendral TNI Dr. Moeldoko, Ibu Koesni Harningsih, Bapak Laksdya TNI Moekhlas Sidik, MPA., dan Mas Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn. yang menjadi salah satu dorongan saya untuk terus melakukan penelitian mengenai kebudayaan;
9. Siska Ira Wahyuni, Siscul, renaisansku;
10. Para murid dan mursyid: Fatimatus Soliha Lona, Seto Aji Prasetyo, Amia Nilam, Mochammad Rizal Ardiansyah, Syahrul Wahyudi, Nanda Alifya Rahmah, Annissa Fitri Rahmaniar, Silfiatur Rohmah, dan Edgar Allan Stefan yang acapkali mencium kaki yang hina ini hingga mencambuk punggung yang lemah ini;
11. YCUM, Pakarsajen, dan UKTK, untuk segala candradimuka;
12. Para laki-laki: Fahrizal, Lutvi, Rozi, Adam, Rifqi, Pujo, Ashar, Didi, Amri, Natan, Yogis, Cuplis, Bagas, Haekal Rheza Afandi, S.Hum. tanpa mereka, *jagad mung sak godhong kelor*;
13. Para perempuan: Nia, Gita, Amel, Cindi, Alda, Vicha, Pintha, Um, Mbak Ayu, Artha, Gadis, Reza, Baiti, Jeje, Nuri, Ayu, Ratna, Tiara, Nukhi, Imel, Ame, Eliesa, Mega, Tita untuk kepercayaan dan pengetahuan perihal perempuan dan femininitas;
14. Patron sepanjang masa: Mbah Nun dan Eyang Didik Nini Thowok yang mengantarkan saya kepada Pak Seno, Pak Manteb, Mas Tedjo, Gus Dur,

Mas Sabrang, Dr. Nurcholis Madjid, Mas Agus Noor, Pak Djaduk, Mas Otniel, Mas Rianto, Mbak Kenya, Mbak Randu dan guru kebudayaan lainnya yang mengajarkan kepada saya bahwa hidup harus dituntaskan dengan indah;

15. Kepada Pak Klantung, Pak Eko, Mas Afid, dan seluruh saudaraku yang turut andil dalam seluruh rangkaian proses hingga bergunanya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Surabaya, 19 Mei 2022

Hadzrat M M Zulfikar

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Maskulinitas dan Femininitas dalam Wayang Topeng Malangan Lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa* Dusun Kedungmonggo Kabupaten Malang” bertujuan menyajikan (1) mendokumentasikan lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa* dan (2) mengungkapkan bentuk-bentuk maskulinitas dan femininitas yang terdapat pada Wayang Topeng Malangan Lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa* Dusun Kedungmonggo Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif, menggunakan metode penelitian pengarsipan folklor dan etnografi. Penelitian ini memanfaatkan teori semiotika C. S. Pierce dan gender maskulinitas Connell dan femininitas Bartky. Hasil dari penelitian ini adalah (1) dokumentasi lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa* dan (2) penanda dalam tubuh suatu individu dengan jenis kelamin tertentu tidak tetap pada spektrum satu gender. Dengan kondisi demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *legisign* gender tidak berbanding lurus dengan jenis kelamin dan tidak bersifat oposisi biner. Selain membuktikan bahwa reproduksi manusia tidak selalu berbanding lurus dengan struktur sosial, eksistensi Dewi Sekartaji yang menjadi Dhalang Patah merupakan sarana pedagogik maskulinitas terhadap Panji Asmarabangun. Keberadaan Dewi Sekartaji palsu turut hadir pula dalam lakon Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa sebagai penanda kelemahan maskulinitas Panji Asmarabangun.

Kata kunci: maskulinitas, femininitas, Wayang Topeng Malangan, Lakon *Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa*, semiotika, Panji.

ABSTRACT

The study entitled "Masculinity and Femininity in the Malangan Topeng Wayang Topeng Lakon Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa Dusun Kedungmonggo Malang Regency" aims to present (1) document the play Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa and (2) reveal the forms of masculinity and femininity found in the Malangan Topeng Wayang Topeng. The play of Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa, Kedungmonggo Hamlet, Malang Regency. This research is a qualitative descriptive research, using folklore and ethnographic archiving research methods. This research utilizes the semiotic theory of C. S. Pierce and masculinity Connell and femininity Bartky's gender. The results of this study are (1) documentation of the play Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa and (2) markers in the body of an individual with a certain gender are not fixed on the spectrum of one gender. With these conditions, it can be concluded that gender *legisign* is not directly proportional to gender and is not binary opposition. Apart from proving that human reproduction is not always directly proportional to the social structure, the existence of Dewi Sekartaji who is the Dhalang Patah is a means of pedagogic masculinity towards Panji Asmarabangun. The existence of the fake Dewi Sekartaji was also present in the play Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa as a sign of the weakness of Panji Asmarabangun's masculinity.

Keywords: masculinity, femininity, Malangan Topeng Puppet, Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa, semiotics, Panji.

DAFTAR ISI

Sampul Dalam	ii
Prasyarat Gelar	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
1.6 Tinjauan Pustaka	5
1.7 Kerangka Teori.....	7
1.7.1 Folklor	7
1.7.2 Gender	8
1.7.3 Maskulinitas dan Feminitas.....	9
1.7.4 Semiotika.....	10
1.8 Metode Penelitian	12
1.8.1 Sumber Data	12
1.8.2 Pengumpulan data	13
1.8.3 Analisis Data	14
1.8.4 Menyimpulkan Data	14
1.8.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II DESKRIPSI WAYANG TOPENG MALANGAN DAN LAKON PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA.....	17
2.1 Informasi Geografis.....	17
2.2 Informasi Kependudukan	17
2.3 Sosial Budaya Masyarakat	18
2.3.1 Asal Nama dan Bahasa.....	19
2.3.2 Agama Masyarakat.....	19
2.3.3 Seni dan Tradisi Masyarakat	19
2.4 Batasan Gebyak.....	22
2.5 Tata Cara Pelaksanaan Gebyak	22
2.6 Batasan Lakon Dhalang Patah Kuda Narawangsa	24
2.6.1 Riwayat Hidup Dalang	25
2.6.2 Pertunjukan Lakon Dhalang Patah Kuda Narawangsa.....	26
BAB III DOKUMENTASI DAN TERJEMAHAN LAKON PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA	32
3.1 Pengantar Dokumentasi.....	32

3.1.1	Tata Cara Pendokumentasian Lakon Panji <i>Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa</i>	37
3.1.2	Penyingkatan Nama-Nama Tokoh Wayang	38
3.1.3	Jumlah Baris Perbabak	39
3.2	Dokumentasi Lakon <i>Panji Dhalang Patah Kuda Narawangsa</i> ..	41
3.3	Catatan Dokumentasi.....	62
3.4	Pengantar Terjemahan	64
3.5	Terjemahan Lakon Dhalang Patah Kuda Narawangsa.....	66
3.6	Catatan Terjemahan.....	85
BAB IV ANALISIS MASKULINITAS DAN FEMININITAS DALAM LAKON PANJI DHALANG PATAH KUDA NARAWANGSA		87
4.1	Tanda-Tanda dalam Wayang Topeng	87
4.2	Analisis Maskulinitas dan Femininitas Tokoh-tokoh dalam Wayang Topeng.....	89
4.2.1	Prabu Lembu Amiluhur	89
4.2.2	Patih Kuda Narawangsa	97
4.2.3	Patih Danurwenda	102
4.2.4	Prabu Ngabesak	107
4.2.5	Panji Asmarabangun.....	112
4.2.6	Dewi Sekartaji	119
BAB V PENUTUP		127
5.1	Kesimpulan.....	127
5.2	Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA		130
GLOSARIUM.....		132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		133